

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang teridentifikasi di Wuhan/China pada bulan Desember 2019 yang kemudian menyebar ke seluruh dunia. Virus COVID -19 ini masuk ke Indonesia pada tanggal 2 bulan Maret 2020 lalu dan sampai tanggal 22 April 2021 jumlah kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 132.816 kasus. Virus tersebut menyebar di seluruh dunia pada awal bulan Mei 2020 dan telah menginfeksi setidaknya 4.029.000 jiwa dan menyebabkan lebih dari 276.000 jiwa meninggal dunia. Angka kematian virus Corona di Indonesia masih cukup tinggi. Dari data yang dihimpun Kementerian Kesehatan tanggal 22 April 2021, jumlah kematian akibat virus tersebut di Indonesia mencapai 17.355 kasus (Satgas, 2021).

Peran orang tua terhadap pendampingan anak kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring dan yang terjadi dan yang terjadi terhadap peran orang tua yaitu adanya berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang tidak mendukung, orang tua yang sibuk bekerja dan kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya. Peran orang tua memberikan pengaruh besar karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran. (Magersari, 2021)

Berbagai kebijakan atau upaya pemerintah telah dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Kebijakan kesehatan yang telah diberlakukan seperti *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) . Ketika menerapkan *social distancing* seseorang tidak dianjurkan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1-2 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan seseorang yang sedang sakit atau beresiko tinggi menderita COVID-19. Contoh penerapan *social distancing* yang umum dilakukan, yaitu: bekerja dari rumah, belajar dirumah secara *online* bagi siswa sekolah artinya

mendunda pertemuan atau acara yang dihadiri orang banyak, seperti konferensi, seminar dan rapat (Basri 2020).

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya bidang pendidikan (Kuswanto, 2020). Di Indonesia, dampak diberlakukannya *sosial distancing* mengubah metode pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan *Distance Learning*. *Distance Learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang peserta didik dan pengajar berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan telekomunikasi.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020. Poin dalam Surat edaran tersebut menyebutkan: Pertama, keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Kedua, kegiatan belajar dari rumah dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Ketiga, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic Covid-19. Keempat, materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, kontek budaya, karakter dan jenis kekususan peserta didik (Santika, 2020).

Pembelajaran jarak jauh ini diterapkan pada berbagai tingkatan sekolah mulai dari sekolah dasar hingga Universitas. Penerapan pembelajaran jarak jauh pada sekolah dasar diberlakukan sejak Maret 2020 sampai saat ini. Berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa seperti keterbatasan alat atau teknologi dimana tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone* sehingga tidak semua peserta didik memperoleh akses kelas online yang telah disediakan oleh guru melalui aplikasi pembelajaran. Selain itu, banyak peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas bukan dengan alasan tidak mempunyai *smartphone* melainkan karena kurangnya motivasi dan tidak adanya bimbingan dari orang tua saat melakukan pembelajaran secara online di rumah masing-masing (Hadi, 2021).

Pembelajaran jarak jauh tentunya berdampak pada murid, guru serta orang tua. Beberapa dampak yang dialami murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana prasarana memadai dirumah. Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Sedangkan kendala pada guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020).

Penelitian Kusumah (2020) mengungkapkan bahwa orang tua menganggap bahwa pembelajaran dirumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah sangat tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Peran orang tua dalam pendampingan saat pembelajaran daring/atau pembelajaran jarak jauh sangatlah penting. orang tua berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan serta akademik siswa. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru disekolah, seperti memberi motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak. (Kusumaningrum, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring perlu perhatian dari orang tua, hal ini dikarenakan yang melaksanakan dan mengontrol kekegiatan pembelajaran di rumah adalah orang tua. Mau atau tidak mau orang tua harus bisa mengendalikan anaknya dengan baik, sehingga kegiatan belajar di rumah dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dari orang tua dapat berupa motivasi maupun ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh orang

tua dapat memberikan pengaruh kepada anaknya dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar anak dapat dikatakan rendah. Hal ini terlibat pada penyediaan fasilitas belajar anak dirumah, pengawasan kegiatan belajar di rumah, pengawasan penggunaan waktu belajar di rumah (Nurpratiwiningsih 2021).

Penelitian Musfi (2021) mengungkapkan bahwa disaat pembelajaran *online* saat dirumah kurang memadai karena kurangnya fasilitas pembelajaran, seperti berbagai kendala misalnya kuota internet, sinyal yang jelek. Hal ini tentunya sangat dikeluhkan oleh siswa karena tidak maksimal/efektif dalam belajar dan biasanya kendala yang dialami oleh orang tua atau siswa sudah merasa bosan, karena belajar dari rumah tidak bisa berinteraksi dan bermain dengan teman-temannya yang ditemuinya ketika di sekolah. Kendala yang dialami siswa/mahasiswa dapat diketahui kurang maksimal dan kurang efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh (*daring*) (Musfi, 2021). Oleh sebab itu, bimbingan dari orang tua sangatlah dibutuhkan, karena hal tersebut salah satu yang mempengaruhi nilai anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dkk (2020) menyatakan bahwa bimbingan dan perhatian orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan perhatian yang sangat cukup mempunyai rata rata hasil belajar yang sangat baik, sedangkan siswa dengan bimbingan dan perhatian yang kurang mempunyai rata rata hasil belajar yang cukup dan kurang. Dalam belajar daring pada masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini orang tua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, dan memfasilitas anak saat belajar.

Salah satu sekolah dasar di wilayah Yogyakarta yang menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah SD Kasihan Bantul. SD tersebut memiliki 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 112. Sekolah tersebut berada di wilayah kota pinggiran dengan latar belakang orang tua yang cukup bervariasi seperti orang tua petani, pekerja swasta dan ASN. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan April 2021 melalui wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa pembelajaran jarak jauh di terapkan di SD Kasihan Bantul di lakukan dengan menggunakan media Whatsap, zoom, dan *goggle classroom*.

Tugas sekolah diberikan melalui media tersebut dan dikumpulkan secara online dengan batas waktu pengumpulan, namun tidak semua siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. ( $\pm 50\%$  mahasiswa). setiap siswa SD Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki media elektronik minimal *handphone* sebagai media untuk pembelajaran daring meskipun *handphone* bukan milik siswa melainkan milik orang tua.

Menurut kepala sekolah peranan orang tua siswa dalam pembelajaran di SD Kasihan Bantul dapat dikatakan cukup aktif namun masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran siswa dapat berjalan optimal. Selain itu, menurut wali kelas 1 dan 2 mengatakan bahwa seluruh orang tua siswa selalu mendampingi anaknya untuk belajar online dikarenakan siswa belum dapat mandiri sepenuhnya bahkan ada siswa yang di dampingi oleh guru les mereka.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peranan orang tua adalah factor sosial ekonomi diantaranya seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua. Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seorang dalam masyarakatnya. Selain itu Faktor Usia dapat dikatakan dapat mempengaruhi peranan orang tua juga usia orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua berusia lebih tua (Kusumah, 2020).

Status sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan berpengaruh pada keadaan status sosial ekonomi yang dapat berdampak pada kecerdasan anak. Sehingga pada umumnya anak-anak yang pandai berasal dari keluarga yang makmur. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang ada kemungkinan anak serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga justru memiliki semangat untuk belajar lebih giat dan akhirnya menjadi sukses (Pambayun,2020).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan status sosial dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran disaat pandemi COVID-19 di SD Kasihan Bantul Yogyakarta yang diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SD dalam kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini” Apakah ada hubungan status social dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di saat pandemi COVID-19 di SD Kasihan Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan status social dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah saat pandemi COVID di SD Kasihan Yogyakarta”

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran status sosial orang tua di SD Kasihan
- b. Diketahui gambaran peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran disaat pandemi di SD Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Diketahui keeratan hubungan status social dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran disaat pandemic COVID-19 di SD Kasihan Bantul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dan keperawatan keluarga dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran anak khususnya pada masa pandemic Covid-19.

### 2. Praktis

- a. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dan gambaran dalam pendampingan pembelajaran anak di rumah selama pandemic

- b. Bagi pihak sekolah  
Sebagai data dasar dan bahan informasi dalam menentukan kebijakan dan strategi pembelajaran pada anak yang sesuai di masa pandemic ini..
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran anak sekolah khususnya upaya meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran dirumah saat pandemi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN